

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1. Kajian Pustaka

2.1.1. Struktur Modal

2.1.1.1. Pengertian Struktur Modal

Menurut Sjahrial (2014:250) “struktur modal merupakan perimbangan antara penggunaan modal pinjaman yang terdiri dari : saham preferen dan saham biasa”. Maksudnya, saham preferen merupakan kombinasi antara modal sendiri dengan hutang jangka panjang, sedangkan saham biasa merupakan bentuk komponen modal jangka panjang yang ditanamkan oleh investor, sehingga kedua jenis saham ini digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan.

Menurut Sundjaja dan Barlian (2016:283) “struktur modal merupakan salah satu keputusan keuangan yang kompleks karena berhubungan dengan variabel keputusan keuangan lainnya”. Menurut Sartono (2017:125) “Struktur modal adalah merupakan perimbangan jumlah utang jangka pendek yang bersifat permanen, utang jangka panjang, saham preferen dan saham biasa. Dengan kata lain stuktur modal merupakan bagian dari struktur keuangan”. Struktur modal merupakan gambaran dari bentuk proporsi finansial perusahaan yaitu antara modal yang dimiliki yang bersumber dari utang jangka panjang (long-term liabilities) dan modal sendiri (shareholders' equity) yang menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan.

Kebutuhan dana untuk memperkuat struktur modal suatu perusahaan dapat bersumber dari internal dan eksternal, dengan ketentuan sumber dana yang dibutuhkan tersebut bersumber dari tempat-tempat yang dianggap aman (safety position) dan jika dipergunakan memiliki nilai dorong dalam memperkuat struktur modal keuangan perusahaan. Dalam artian ketika dana itu dipakai untuk memperkuat struktur modal perusahaan, maka perusahaan mampu mengendalikan modal tersebut secara efektif dan efisien serta tepat sasaran. (Fahmi, 2018:193).

Dari keempat kutipan diatas dapat diambil kesimpulan bahwa struktur modal adalah pengaturan keuangan yang pokok untuk menjadi dasar setiap proses jalannya usaha dari berbagai sumber yang berbeda dan berjangka panjang.

2.1.1.2 Teori Struktur Modal

2.1.1.2.1 Teori Trade-Off

Teori trade-off muncul karena penggabungan teori Modigliani-Miller yang memasukkan biaya kebangkrutan dan biaya agensi. Hal ini mengindikasikan adanya trade-off antara penghematan pajak dari utang dan biaya kebangkrutan (Hanafi, 2014:311). Semakin besar proporsi utang maka semakin besar perlindungan pajak yang diperoleh. Di sisi lain, semakin besar proporsi utang maka semakin besar biaya kebangkrutan yang mungkin timbul. Dengan demikian, struktur modal optimal dapat dicapai oleh perusahaan dengan menyeimbangkan keuntungan dari perlindungan pajak dengan beban dari penggunaan jumlah utang yang semakin besar (Sartono, 2017:247).

2.1.1.2.2 Pecking Order Theory

Myers and Majluf mengemukakan sebuah teori struktur modal yaitu Pecking Order Theory. Pecking order theory adalah teori menjelaskan penyebab dari suatu perusahaan dalam menentukan keputusan pendanaannya dengan mengikuti hirarki sumber dana yang disukai oleh perusahaannya. (Myers dan Majluf, 1984: 581).

2.1.1.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal

Menurut Brigham dan Houston (2014:273) terdapat empat faktor yang dipertimbangkan dalam pembuatan keputusan struktur modal, antara lain :a. Kelangsungan hidup jangka panjang (Long-run viability) Manajer perusahaan besar, khususnya yang menyediakan produk dan jasa yang penting, memiliki tanggung jawab untuk menyediakan jasa yang berkesinambungan. Oleh karena itu, perusahaan harus menghindari tingkat penggunaan hutang yang dapat membahayakan kelangsungan hidup jangka panjang perusahaan. Dengan meningkatnya pertumbuhan penjualan yang tinggi pada suatu perusahaan tentunya akan meningkatkan pula struktur modalnya (Windi Novianti, 2017).

b. Konservatisme Manajemen Alasan utama menggunakan utang adalah karena biaya bunga dapat dikurangkan dalam penghitungan pajak, sehingga menurunkan biaya utang yang sesungguhnya.

c. Fleksibilitas keuangan, Kemampuan untuk menambah modal dengan persyaratan yang wajar dalam keadaan yang memburuk. Para manajer dana perusahaan mengetahui bahwa penyedia modal yang mantap diperlukan untuk operasi yang stabil, dan merupakan faktor yang sangat menentukan keberhasilan jangka panjang.

d. Konservatisme atau agresivitas manajemen Sebagian manajemen lebih agresif dari yang lain, sehingga sebagian perusahaan lebih cenderung menggunakan utang untuk meningkatkan laba.

Faktor ini tidak mempengaruhi struktur modal yang optimal atau yang memaksimalkan nilai, tetapi akan mempengaruhi struktur modal yang ditargetkan atau yang telah ditetapkan manajer.

Menurut Riyanto (2019:297) faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal, antara lain : tingkat bunga, stabilitas pendapatan, susunan Aset, kadar risiko Aset, besarnya jumlah modal yang dibutuhkan, keadaan pasar modal, sifat manajemen, besarnya suatu perusahaan.

Sedangkan, menurut Weston dan Brigham (2018:174) ada beberapa faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan, antara lain : stabilitas penjualan, struktur aset, leverage operasi, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pajak, pengendalian, sifat manajemen, sikap kreditur dan konsultan, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan dan fleksibilitas keuangan. Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah pertumbuhan penjualan, pertumbuhan aset, ukuran perusahaan, struktur aset dan struktur kepemilikan sebagai faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal.

2.1.2 Nilai Perusahaan

Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan keuntungan atau kekayaan, terutama bagi para pemegang sahamnya, terwujud berupa upaya peningkatan atau memaksimalkan nilai pasar atas harga saham perusahaan yang bersangkutan.

Tujuan ini bersifat garis besar, karena pada praktiknya tujuan itu senantiasa dipengaruhi oleh keputusan-keputusan dibidang keuangan (Tika, 2015:124).

Nilai merupakan sesuatu yang diinginkan apabila nilai bersifat positif dalam arti menguntungkan atau menyenangkan dan memudahkan pihak yang memperolehnya untuk memenuhi kepentingan-kepentingannya yang berkaitan dengan nilai tersebut. Sebaliknya, nilai merupakan sesuatu yang tidak diinginkan apabila nilai tersebut bersifat negatif dalam arti merugikan atau menyulitkan pihak yang memperolehnya untuk mempengaruhi kepentingan pihak tersebut sehingga nilai tersebut di jauhi (Tika, 2015:40). Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap perusahaan, yang sering dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan yang dibentuk melalui indikator pasar saham, sangat dipengaruhi oleh peluang-peluang investasi. Pengeluaran investasi memberikan sinyal positif dari investasi kepada manajer tentang pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang, sehingga meningkatkan harga saham sebagai indikator nilai perusahaan. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi (Brealey et al, 2017:46).

2.1.2.1 Indikator untuk mengukur nilai perusahaan

Menurut Sudana (2016:23), beberapa indikator yang dapat digunakan

untuk mengukur nilai perusahaan antara lain:

1. Price Earning Ratio (PER)

Price earning ratio menunjukkan berapa banyak jumlah uang yang rela dikeluarkan oleh para investor untuk membayar setiap dolar laba yang dilaporkan (Brigham dan Houston, 2016:110). Kegunaan price earning ratio adalah untuk melihat bagaimana

pasar menghargai kinerja perusahaan yang dicerminkan oleh earning per sharenya. Price earning ratio menunjukkan hubungan antara pasar saham biasa dengan earning per share.

2. Tobin's Q

Alternatif lain yang digunakan dalam mengukur nilai perusahaan adalah dengan menggunakan metode Tobin's Q yang dikembangkan oleh James Tobin. Tobin's Q dihitung dengan membandingkan rasio nilai pasar saham perusahaan dengan nilai buku ekuitas perusahaan (Weston dan Copeland, 2001). Rasio Q lebih unggul daripada rasio nilai pasar terhadap nilai buku karena rasio ini fokus pada berapa nilai perusahaan saat ini secara relatif terhadap berapa biaya yang dibutuhkan untuk menggantinya saat ini.

Price to Book Value (PBV) Komponen penting lain yang harus diperhatikan dalam analisis kondisi perusahaan adalah Price to Book Value (PBV) yang merupakan salah satu variabel yang dipertimbangkan seorang investor dalam menentukan saham mana yang akan dibeli. Untuk perusahaan-perusahaan yang berjalan dengan baik, umumnya rasio ini mencapai diatas satu, yang menunjukkan bahwa nilai pasar saham lebih besar dari nilai bukunya. Semakin besar rasio PBV semakin tinggi perusahaan dinilai oleh para pemodal relatif dibandingkan dengan dana yang telah ditanamkan di perusahaan. Price to book value yang tinggi akan membuat pasar percaya atas prospek perusahaan kedepan. Hal itu juga yang menjadi keinginan para pemilik perusahaan, sebab nilai perusahaan yang tinggi mengindikasikan

Kemakmuran pemegang saham juga tinggi. Menurut (Brigham dan Houston, 2016:112), nilai perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$PBV =$$

$$\text{Market price per share / Book value per share}$$

Dalam penelitian ini penulis memilih indikator dari nilai perusahaan adalah Price Book Value (PBV) karena price book value banyak digunakan dalam pengambilan keputusan investasi. Selain itu, Ada beberapa keunggulan PBV yaitu nilai buku merupakan ukuran yang stabil dan sederhana yang dapat dibandingkan dengan harga pasar. Keunggulan kedua adalah PBV dapat dibandingkan antar perusahaan sejenis untuk menunjukkan tanda mahal/murahnya suatu saham. Rasio ini dapat memberikan gambaran potensi pergerakan harga suatu saham sehingga dari gambaran tersebut, secara tidak langsung rasio PBV ini juga memberikan pengaruh terhadap harga saham.

2.1.2.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi Nilai Perusahaan

Penilaian perusahaan dapat dipengaruhi oleh banyak faktor. Konsep dasar penilaian perusahaan yang digunakan, antara lain: nilai ditentukan pada periode tertentu, nilai harus ditentukan pada harga yang wajar, penilaian tidak

dipengaruhi oleh kelompok tertentu. Secara umum banyak metode dan teknik yang telah dikembangkan dalam penilaian perusahaan, diantaranya adalah:

1. Pendekatan laba, antara lain metode rasio tingkat laba atau price earning ratio, metode kapitalisasi proyek laba,

2. Pendekatan arus kas, antara lain metode diskonto arus kas,
3. Pendekatan dividen, antara lain metode pertumbuhan dividen,
4. Pendekatan aktiva, antara lain metode penilaian aktiva,
5. Pendekatan harga saham,
6. Pendekatan economic value added (Michell Suharli, 2006: 3).

2.1.3 Hasil Penelitian Terdahulu

Sebelum penulis melakukan penelitian, penulis mempelajari dan membaca penelitian Terdahulu yang dilakukan oleh peneliti Terdahulu, untuk menjaga keaslian penelitian, maka dapat dibandingkan dengan penelitian-penelitian Terdahulu yang berkaitan dengan variable penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

Tabel 2.2 Hasil Penelitian Terdahulu

No.	Judul Penelitian/Judul Refrensi	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	PENGARUH STRUKTUR MODAL, UKURAN PERUSAHAAN DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2011-2014	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Struktur modal dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan profitabilitas berpengaruh positif namun tidak signifikan.	Penelitian ini sama sama membahas Variabel Independent yaitu Struktur Modal, dan Variable Dependent yaitu Nilai Perusahaan	Menjelaskan pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan

No.	Judul Penelitian/Judul Refrensi	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	Oleh : Heven Manoppo, Fitty Valdi Arie (2016)			
2.	PENGARUH STRUKTUR AKTIVA, STRUKTUR MODAL, DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN PUBLIK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (STUDI PADA SEKTOR OTOMOTIF) Oleh : Andry Mandalika (2016)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Struktur Modal (X) berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan(Y) ditolak atau tidak terbukti.	Persamaan penelitian ini menggunakan struktur modal sebagai variabel independent dan Nilai perusahaan sebagai variabel dependent.	Menganalisis pengaruh struktur aktiva dan pertumbuhan penjualan terhadap nilai perusahaan
3.	PENGARUH STRUKTUR MODAL, UKURAN PERUSAHAAN, DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN OTOMOTIF YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2012-2016 Oleh : Rahima Yahdi, Aminar Sutra Dewi (2018)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.	Penelitian ini sama sama membahas Variabel Independent yaitu Struktur Modal, dan Variable Dependent yaitu Nilai Perusahaan	Menjelaskan pengaruh ukuran perusahaan dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan
4	PENGARUH STRUKTUR MODAL, KEPEMILIKAN MANAJERIAL	Hasil Penelitian ini menunjukkan Struktur Modal (X1) memiliki tingkat	Persamaan penelitian ini menggunakan struktur modal sebagai	Menganalisis pengaruh kepemilikan manajerial

No.	Judul Penelitian/Judul Refrensi	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	<p>TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Kasus Pada Perusahaan Industri Manufaktur Sub Sektor Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016) Oleh : Titik Puwanti, R. Erry Wibowo (2018)</p>	<p>signifikansi lebih besar terhadap nilai perusahaan yang berarti H1 ditolak sehingga dapat dikatakan bahwa variabel Struktur Modal berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan. Penolakan tersebut didasarkan atas tingkat signifikansi</p>	<p>variabel independent dan Nilai perusahaan sebagai variabel dependent.</p>	<p>terhadap nilai perusahaan</p>
5.	<p>PENGARUH KEPUTUSAN INVESTASI KEPUTUSAN PENDANAAN DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF STUDI PADA BURSA EFEK INDONESIA (BEI) oleh : Mokhamat ansori dan Denica h.n. (2018)</p>	<p>Hasil penelitian ini bahwa keputusan investasi, keputusan pendanaan dan kebijakan dividen secara simultan mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan otomotif.</p>	<p>Persamaan penelitian ini menggunakan nilai perusahaan sebagai variabel dependent yang diteliti.</p>	<p>Menganalisis pengaruh kebijakan dividen sebagai variabel X yang ditelitinya.</p>
6.	<p>CAPITAL STRUCTURE AND FIRM VALUE: EMPIRICAL</p>	<p>Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa dalam ekonomi</p>	<p>Persamaan dari penelitian ini mengungkapkan antara hubungan</p>	<p>Perbedaan dari penelitian ini meneliti tentang variabel</p>

No.	Judul Penelitian/Judul Refrensi	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
	EVIDENCE FROM NIGERIA Oleh : ogbulu dan emeni (2018)	berkembang seperti Nigeria bahwa keputusan struktur modal memiliki berbagai implikasi dan salah satunya adalah yang berpengaruh pada nilai perusahaan.	struktur modal dan nilai perusahaan	keputusan investasi
7.	CAPITAL STRUCTURE AND INVESTMENT DECISION: WHAT DOES EMERGING CONSUMER GOODS INDUSTRY TELL US? Oleh :M Yasser Arafat, Ari Warokka dan Ruswiati Suryasaputra (2019)	Hasil dari penelitian ini bahwa hasil keputusan investasi iklan dipengaruhi positif pada perusahaan nilai, yang berarti investor untuk mengasumsikan manajemen yang telah dilakukan baik dalam mencari dan investasi modal yang diperoleh dari utang.	Persamaan penelitian ini meneliti tentang pengaruh struktur modal	Perbedaan dari penelitian ini tidak ada variabel nilai perusahaan.

2.2 Kerangka Pemikiran

Perusahaan yang baik itu yang mampu menjaga ekstansinya agar dapat bersaing dalam dunia bisnis yang semakin ketat ruang lingkungannya. Dalam mendanai kegiatan operasional suatu perusahaan harus mampu mencari struktur modal yang optimal bagi perusahaannya dengan melihat peluang tumbuh dari perusahaan. Struktur modal yang optimal dapat membuat para pemegang saham tertarik untuk dapat menanamkan modalnya kepada perusahaan. Apabila manajemen perusahaan tidak

dapat mencari struktur modal yang optimal dalam keuangan perusahaan, para pemegang saham pun akan ragu untuk ikut menumbuhkan perusahaan.

Struktur modal yang optimal merupakan adanya keseimbangan pemakaian dalam kedua jenis modal yaitu modal asing dan modal sendiri. Modal asing dapat menurunkan laba perusahaan karena ada biaya bunga yang harus dibayar tetapi dapat juga mengurangi pembayaran pajak, apabila pemakaiannya sudah melewati batas yang optimal dapat menurunkan nilai perusahaan.

Sektor otomotif dan komponen merupakan suatu industri andalan yang dijadikan salah satu tumpuan dalam perkembangan perekonomian di Indonesia. Pada sektor ini bergerak untuk menghasilkan barang yang mencakup semua komponen otomotif yakni proses awal membuat komponen, kegiatan produksi, perakitan barang, sistem penjualan serta jaringan distribusi yang besar. Sektor otomotif dan komponen dapat dikatakan sebagai sumber penerimaan negara yang cukup besar mengingat lengkapnya mata rantai pada sektor ini.

Struktur modal yang optimal akan meningkatkan nilai perusahaan, begitupun dengan kinerja perusahaan. Karena pemegang saham akan mendapatkan tingkat pengembalian yang tinggi apabila perusahaan tersebut dapat menghasilkan laba bagi perusahaan dan mampu membayar kewajiban jangka panjangnya sehingga pemegang saham yakin perusahaan dapat terus tumbuh dan dapat memakmurkan pemegang saham dalam jangka waktu yang panjang. Jadi, kinerja perusahaan yang tinggi akan meningkatkan nilai perusahaan karena perusahaan dapat memakmurkan pemegang saham.

2.2.1 Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Menurut Martono dan D. Agus Harjito (2018:240) bahwa struktur modal yang optimal dapat diartikan sebagai struktur modal yang dapat meminimalkan biaya penggunaan modal keseluruhan atau biaya modal rata-rata, sehingga akan memaksimalkan nilai perusahaan.

Trade off theory menyatakan terdapat struktur modal yang optimal yaitu struktur modal yang dapat meningkatkan nilai perusahaan, dimana tercapai apabila perusahaan mampu menyeimbangkan manfaat dari penggunaan utang dengan biaya kebangkrutan dan keagenan, maka setiap penambahan utang akan meningkatkan nilai perusahaan. Penggunaan hutang akan meningkatkan nilai perusahaan tapi hanya sampai titik tertentu, setelah titik tersebut penggunaan hutang justru akan menurunkan nilai perusahaan karena kenaikan keuntungan dari penggunaan hutang tidak sebanding dengan kenaikan biaya financial distress dan agency problem (Lukas, 2018:259). Demikian trade off theory memandang adanya pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang mendukung telah dilakukan oleh Mubeen, Kalsoom dan Bahawalpur (2014), Hoque, Ashraf dan Kabir Hossain (2014) serta Nenggar (2015) yang menyatakan bahwa adanya pengaruh signifikan struktur modal terhadap nilai perusahaan.

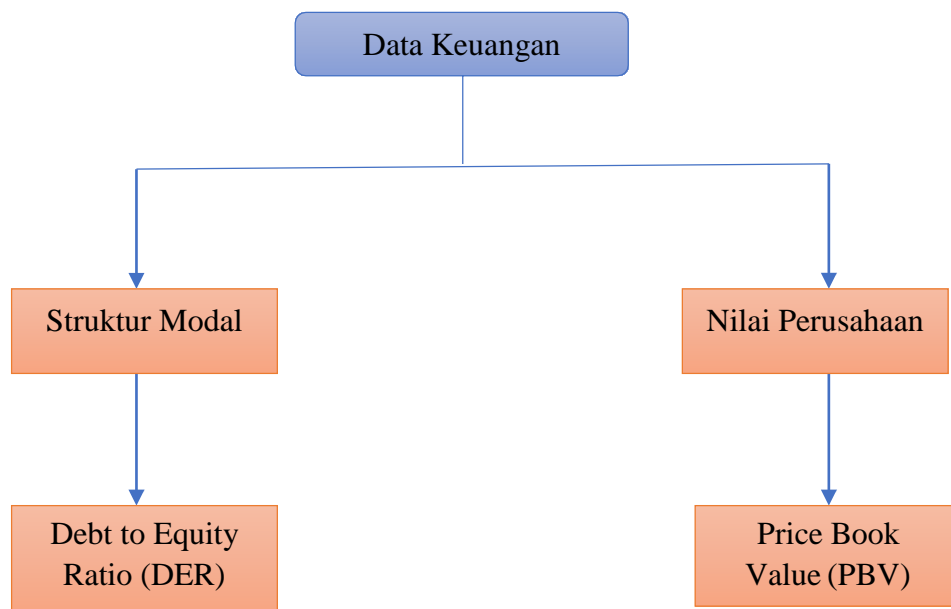
Pada tahun 1950-an, Modigliani dan Miller menentang pandangan tradisional struktur modal. Mereka berpendapat bahwa struktur modal tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Kemudian pada awal tahun 1960-an, Modigliani dan Miller memasukkan faktor pajak ke dalam analisis mereka sehingga mendapat kesimpulan

bahwa nilai perusahaan dengan hutang akan lebih tinggi dibandingkan dengan nilai perusahaan tanpa hutang. Kenaikan tersebut dikarenakan adanya penghematan pajak. Trade-off theory menjelaskan bahwa jika posisi struktur modal berada di bawah titik optimal maka setiap penambahan hutang akan meningkatkan nilai perusahaan. Sebaliknya, setiap jika posisi struktur modal berada di atas titik optimal maka setiap penambahan hutang akan menurunkan nilai perusahaan. Karena itu, dengan asumsi titik target struktur modal optimal belum tercapai, maka berdasarkan trade-off theory memprediksi adanya hubungan yang positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan Manoppo (2016) juga membuktikan bahwa meningkatkan utang (DER) dapat meningkatkan nilai perusahaan selama perusahaan mampu menyeimbangkan biaya dan manfaat yang ditimbulkan dari utang tersebut.

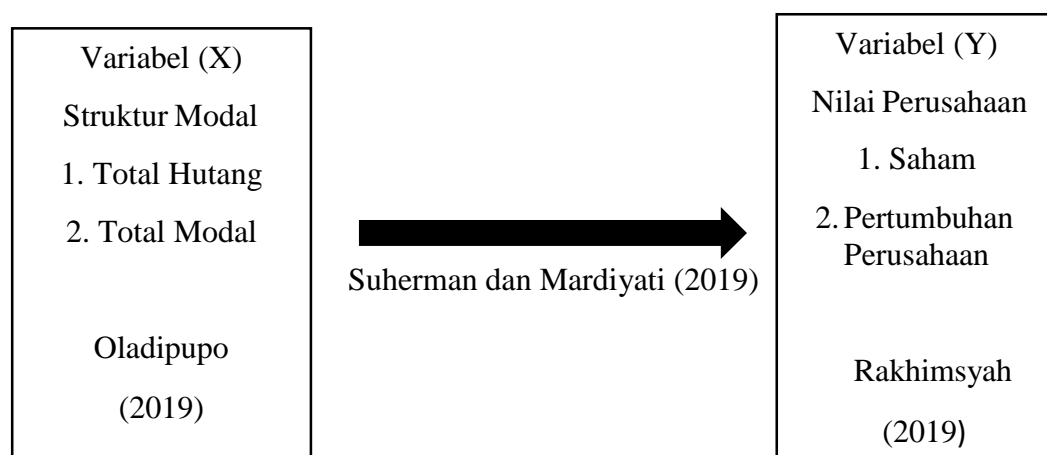
2.2.2 Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Secara Simultan

Dalam memaksimalkan nilai perusahaan, menurut Murtini (2014) dalam Arie Afzal dan Abdul Rohman (2015), manajemen perusahaan dapat melakukan tiga kebijakan, yaitu kebijakan pendanaan, investasi dan dividen. Kebijakan pendanaan adalah kebijakan manajemen keuangan untuk mendapatkan dana (baik dari pasar uang maupun pasar modal). Setelah mendapatkan dana, manajemen keuangan akan menginvestasikan dana yang diperoleh ke dalam perusahaan. Keputusan pendanaan didefinisikan sebagai keputusan yang menyangkut komposisi pendanaan yang dipilih oleh perusahaan (Hasnawati, 2015).

Price to Book Value (PBV) yaitu perbandingan antara harga saham dengan nilai buku perusahaan. Menurut Arif Sugiono (2016:71) Perusahaan yang memiliki manajemen baik maka diharapkan PBV dari perusahaan setidaknya 1 atau diatas dari nilai buku (overvalued), dan jika angka PBV dibawah 1 maka dapat dipastikan bahwa harga pasar saham tersebut lebih rendah dari pada nilai bukunya (undervalued). Berdasarkan kerangka pemikiran dan teori penghubung diatas dapat disambungkan kerangka pemikiran penelitian sebagai berikut :



Gambar 2.1 Skema Kerangka Pemikiran



Gambar 2.2 Paradigma Penelitian

2.3 Hipotesis

Menurut definisi, hipotesis ialah sebuah kebenaran yang masih diragukan Sanusi (2017). Penelitian ini mengangkat 2 variabel, yaitu, nilai perusahaan sebagai variabel dependen (Y), dan 1 variabel bebas yaitu, struktur modal (X), hasil penelitian terdahulu tentang berpengaruh atau tidaknya struktur modal terhadap nilai perusahaan, maka saya simpulkan hipotesis penelitian ini dengan hipotesis sebagai berikut.

H₁ : Struktur modal berpengaruh terhadap Nilai perusahaan pada perusahaan sub sektor otomotif dan komponen yang terdaftar di BEI.